

Kontribusi *financial technology (fintech)* payment terhadap perilaku manajemen keuangan pada masa pandemi covid-19 di Kota Banjar

Andri Helmi Munawar^{1✉}, Ali Subrata², Cindera Syaiful Nugraha³

Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh indikator kontribusi financial technology (fintech) payment terhadap perilaku manajemen keuangan pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Banjar. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, instrumen penelitian melalui kuesioner. Responden penelitian sebanyak 90 orang adalah masyarakat Kota Banjar yang menggunakan layanan fintech, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan multiple regression. Hasil penelitian menunjukkan indikator fintech payment secara bersama-sama mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Secara parsial indikator fintech payment: mobilitas personal, kegunaan relatif, perhatian terhadap privasi serta indikator kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan. Indikator lainnya yaitu kredibilitas layanan, pengaruh sosial, dan self efficiency berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Banjar.

Kata kunci: Financial technology (fintech); perilaku manajemen keuangan; pandemi covid-19

Financial technology (fintech) payment contribution to financial management behavior during the covid-19 pandemic in Banjar City

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of financial technology (fintech) payment contribution indicators on financial management behavior during the Covid-19 Pandemic in Banjar City. The research approach used is a quantitative approach with explanatory methods, research instruments through questionnaires. The respondents of the study as many as 90 people were people in Banjar City who used fintech services, sampling techniques with purposive sampling. Data analysis techniques use multiple regression. The results showed that fintech payment indicators jointly influence financial management behavior. Partial indicators of fintech payments: personal mobility, relative usability, attention to privacy and ease of use indicators have a significant positive effect. Other indicators, namely service credibility, social influence, and self-efficiency, have an insignificant effect on financial management behavior during the Covid-19 Pandemic in Banjar City.

Keywords: Financial technology (fintech); financial management behaviour; pandemi covid-19.

PENDAHULUAN

Perkembangan internet yang semakin pesat menumbuhkan inovasi di berbagai industri berbasis teknologi, salah satunya yaitu pada sektor keuangan yaitu Financial Technology (fintech) yang merupakan teknologi untuk mendukung layanan jasa keuangan. Di zaman sekarang peran Fintech menjadi metode yang lazim digunakan dalam transaksi keuangan. Kehadiran Fintech menjadi pelengkap dari sistem finansial yang sudah ada tidak berarti sebagai pengganti namun dapat melengkapi transaksi konvensional yang biasa dilakukan secara pembayaran tunai. Pola hidup masyarakat yang ingin serba praktis melalui peran teknologi menjadikan Fintech sebagai metode pembayaran yang simpel dan modern. Financial technology adalah kombinasi dari layanan jasa keuangan dengan teknologi yang merubah model bisnis, dimana awalnya dalam bertransaksi harus dengan uang tunai kini transaksi tidak perlu lagi dengan cash namun dapat menggunakan uang elektronik bahkan dapat dilakukan dengan jarak jauh, (AH Munawar, A Rosyadi, & DA Rahmani, 22 C.E.; BI, 2018). Sistem pembayaran yang terdigitalisasi dipicu oleh bertumbuhnya layanan produk dengan sistem online (Erlangga & Krisnawati, 2020). Menurut Carney fintech secara global merupakan inovasi keuangan yang dikombinasikan dengan teknologi outputnya menghasilkan model bisnis baru, aplikasi, proses atau produk dengan efek material terkait pada pasar finansial, penyediaan layanan keuangan serta lembaga keuangan (Knaack & Gruin, 2021).

Fintech memberikan penawaran melalui metode pembayaran yang praktis dan efektif. User tidak perlu lagi menyimpan uang secara cash karena dana tersebut tertanam dalam aplikasi berbasis uang elektronik (BI, 2018). Ketika transaksi, user hanya perlu men- scan Quick Response (QR) code dan secara otomatis pembayaran akan terdebit ke rekening atau aplikasi keuangan yang dituju. Kemudian fintech mulai berkembang karena dirasa penggunaannya lebih hemat waktu dan lebih mudah (Amalia & Purwantini, 2021; Purwantini & Amalia, 2021); (Marginingsih, 2021). Fitur yang ditawarkan dari aplikasi fintech rata-rata melayani transfer, pembayaran tagihan, pinjaman, perbandingan produk keuangan, investasi dan rencana keuangan (Kusuma & Asmoro, 2021); (Miswan, 2019).

Karakteristik dari teknologi keuangan memiliki basic sifat low touch economy, berbasis pelanggan, berbasis modal sosial, penggunaan data science serta dikelola oleh manajemen profesional, pada masa pandemic Covid-19 perkembangan financial technology masih massif dilakukan (Harry Yulianto, 2021; Marginingsih, 2021). Keberadaan fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif memiliki karakter sebagai berikut: pertama, aksesibilitas keuangan serta desentralisasi mengalami peningkatan, dalam hal ini karena sifatnya yang dapat diterima semua orang menjadi bankable; kedua, dengan peran teknologi yang digunakan aksesibilitas dan transparansi serta kolaborasi lintas sektoral menjadi meningkat; dan ketiga, kecepatan dan efisiensi biaya. Indikator dari fintech inilah yang dapat meningkatkan akses layanan keuangan lebih formal (Pratiwi, 2018).

Perubahan perilaku keuangan dari perkembangan teknologi ini akan menjadikan tren transaksi keuangan dengan fintech menjadi habit (Erlangga & Krisnawati, 2020; Irawan & Affan, 2020). Berkembangnya sistem informasi ini dengan respon positif dari masyarakat mengindikasikan keputusan konsumen dengan sistem pembayaran berbasis teknologi dapat diterima secara signifikan (Erlangga & Krisnawati, 2020; Xiao, 2008).

Kondisi pandemic Covid-19 telah mengubah pola perilaku masyarakat di Indonesia melalui perilaku keuangan konsumen (Helman, 2021). Hal tersebut disebabkan karena transaksi melalui aplikasi fintech dirasa mudah, informasi cepat diterima dan mampu me-link-kan dengan jejaring sosial melalui seluler implikasinya pola perilaku keuangan juga ikut berubah bertransformasi dari konvensional menjadi modern (Saraswati & Nugroho, 2021). Perkembangan teknologi telah mengubah metode transaksi pembayaran masyarakat, dari awalnya cash secara perlahan mengalami perubahan menjadi pembayaran online atau e-wallet (Sati & Ramaditya, 2019; Syaefullah, 2014). Peningkatan transaksi digital masyarakat Indonesia sebesar 46,72% dengan 25% penggunaannya dari digital banking (Gubernur BI). Sehingga dengan kondisi di era revolusi industri 4.0 setiap user harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya sebagai akibat dari kemudahan dan kepraktisan dalam belanja online melalui transaksi fintech. Kondisi dari kebutuhan yang mengalami peningkatan ini termasuk gaya hidup perlu pengendalian diri dalam me-manage keuangan baik dalam kegiatan planning, controlling maupun pengelolaannya di level user individu (Luh Regita Eka Pratiwi & Krisnawati, 2020; Nurlaila, 2020).

Di Indonesia dalam 10 tahun terakhir pengguna internet bertumbuh sebanyak 600%, sebanyak 77,02% adalah tingkat penetrasi internet di Indonesia, dengan jumlah populasi mencapai 272.682.600 jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk terkoneksi internet di Indonesia selama 2021-2022 mencapai 210.026.709 jiwa. Sebagai komparasi persentase penetrasi internet periode 2020-2021 sebesar 73,7% sehingga di tahun 2022 bertumbuh signifikan (CNBC, 2021) (APJII, 2022). Kondisi ini mengindikasikan semakin bertumbuhnya pengguna layanan berbasis internet di Indonesia. Banyak perusahaan sudah mulai beralih ke sistem online termasuk para start up bermunculan saling bersaing melalui berbagai lini bisnis mulai dari order makanan, order transportasi online, belanja barang, travelling, tiket, hiburan, order hotel, tersedia secara daring atau e-wallet. Pola perilaku pengelolaan keuangan masyarakat mulanya mengutamakan sistem manual dalam transaksi pembayaran namun berbeda ketika pandemic Covid-19 dimana masyarakat dihimbau menggunakan sistem elektronik dalam sistem pembayarannya (Miswan, 2019). Pada saat pandemic Covid-19 dalam mengurangi intensitas kontak peran penggunaan fintech dalam transaksi finansial mengalami peningkatan, seperti belanja online dengan pemanfaatan platform DANA, OVO, shopeepay, gopay serta aplikasi fintech sejenis lainnya.

Percepatan transformasi digital yang semakin massif di masa pandemic menjadi bukti bahwa dampak adanya Covid-19 tidak hanya ber-impact negatif termasuk di industri perbankan dan keuangan (Fernando, Krisnadi, Telekomunikasi, Elektro, & Teknik, 2020; Kurniawan, Rahayu, & Wibowo, 2021). Kondisi ini menjadikan platform fintech bertumbuh dan tidak dapat dihindari. Keterbatasan interaksi antar individu pada kondisi pandemic membuka peluang baru yang ditawarkan penyedia jasa fintech. Meskipun beberapa periode ke belakang di sektor finance and banking terdisrupsi karena inovasi digital, pada masa covid-19 ini akses teknologi keuangan semakin massif baik dari pertumbuhan produk maupun layanan. Berbagai faktor mengalami peningkatan baik transaksi e-commerce, peningkatan investasi dalam infrastruktur teknologi oleh bank besar, meningkatnya relevansi konsumen bagi kelompok yang lahir di era digital (Ford, 2021).

Model bisnis fintech tentunya berpeluang mempengaruhi perilaku individu dalam me-manage keuangan. Transformasi dalam sistem informasi yang semakin meningkat mengindikasikan bahwa metode pembayaran memiliki pengaruh yang berarti terhadap pengambilan keputusan konsumen dan pola konsumsi masyarakat (Musthofa et al., 2020; Rizkiyah, Nurmawati, Macdhy, & Yusuf, 2021); (Erlangga & Krisnawati, 2020). Dukungan hasil penelitian lain dari (Hatane Samuel, 2003; Runnemark, Hedman, & Xiao, 2015) menyatakan bahwa pola masyarakat dalam berbelanja saat ini lebih menyukai cashless bahkan bersedia membayar lebih daripada harus membayar tunai. Penelitian lainnya (Allayannis & Becker, 2021) menjelaskan bahwa individu yang memanfaatkan fintech cenderung saldo keuangannya meningkat. beberapa indikator pengukuran perilaku manajemen keuangan: konsumsi, cash flow, credit, saving dan investasi, serta assurance (Dew & Xiao, 2011; Rizkiawati, 2018). Saat ini perusahaan yang berbasis layanan fintech menyediakan penawaran jasa keuangan tersebut. Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 telah mengklasifikasi layanan fintech menjadi lima jenis, yaitu: sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi, pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal, dan jasa keuangan lainnya (BI, 2018). Berdasarkan beberapa jenis layanan tersebut sistem pembayaran menjadi instrument yang paling bertumbuh (Kim, Choi, Park, & Yeon, 2016). Berdasarkan data menurut indeks sektoral di tahun 2017, perusahaan berbasis teknologi keuangan paling banyak berada di sektor jasa pembayaran dengan capaian 40% (databoks.katadata, 2020). Angka tersebut merupakan proposisi paling tinggi dibanding jenis fintech pada sektor lainnya. Berbagai penyedia layanan fintech seperti platform OVO, DANA, Gopay melakukan pembaruan agar konsumen selalu menggunakan fitur fintech payment melalui berbagai penawaran benefit baik membagikan voucher, memberikan diskon ataupun melalui cashback. Hal ini tentunya menjadi salah satu program untuk membangun trust terhadap masyarakat (Umah, 2019; (CNBC, 2021). Penelitian (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021; Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Ferdiansyah, Triwahyuningtyas, Studi Manajemen, & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2021) menyatakan kehadiran fintech memberi impact terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Hasil penelitian (Erlangga & Krisnawati, 2020) menjelaskan bahwa layanan sistem pembayaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Pertumbuhan fintech Indonesia juga didukung oleh platform aplikasi fintech dalam menjangkau masyarakat hingga ke daerah terpencil tidak terkecuali Kota Banjar, merupakan kota di Jawa Barat paling ujung yang berbatasan dengan Jawa Tengah. Salah satu strategi Kota Banjar untuk meningkatkan

keuangan yang inklusif melalui salah satu platform transportasi berbasis online dengan fitur kode Quick Response (QR) misalnya layanan Grab melalui platform OVO. Gabungan Ojeg Kamtibmas Kota Banjar (Gokkab) mengadakan pertemuan dengan pengurus Persaudaraan Grab Banjar (PGB) Kota Banjar tersebut di aula Dinas Lingkungan Hidup (duniafintech.com). Bahkan pada 2021 lalu BI menargetkan Kota Banjar sebagai kota digital salah satunya dengan peluncuran fitur Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) yang diikuti pelaku Usaha Mikro Menengah Kota Banjar yang mana diharapkan 17.000 UMKM di Kota Banjar dapat memanfaatkan fitur QRIS sebagai strategi persaingan usaha menuju Banjar jadi Kota digitalisasi (kabarpriangan.com).

Fenomena ini tentunya membawa dampak positif sekaligus negatif bagi warga Kota Banjar dalam pemanfaatan fintech sebagai alternatif dalam kemudahan transaksi pembayaran ataupun transaksi lainnya. Pola habit dengan pembayaran fintech ini tentunya berpotensi mempengaruhi perilaku dalam manajemen keuangan, apakah dengan fintech ini perilaku manajemen keuangan masyarakat akan lebih boros ataukah lebih dapat bisa me-manage perilaku keuangannya lebih baik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif metode eksplanatori merupakan penelitian dengan lokasi tertentu melalui instrument kuesioner, wawancara maupun test. Bertujuan untuk menguji pengaruh financial technology (fintech) yang terdiri dari (a) personal mobility, (b) kegunaan relatif, (c) kemudahan penggunaan, (d) kredibilitas layanan, (e) pengaruh social, (f) perhatian terhadap privasi, dan (g) self efficiency (Kim et al., 2016) terhadap perilaku manajemen keuangan menggunakan indikator dari hasil penelitian (Dew & Xiao, 2011) yang diimpelentasikan pada masa Pandemi Covid-19. Responden penelitian sebanyak 90 orang dengan teknik purposive sampling yaitu masyarakat Kota Banjar Jawa Barat yang sering menggunakan layanan fintech dengan usia produktif 20-40 tahun, minimal tingkat pendidikan SMA dan sudah memiliki pekerjaan atau pemilik usaha. Metode pengumpulan datanya dengan in depth interview dan kuesioner. Instrumen penelitian melalui kuesioner secara langsung yang disebarkan kepada responden. Pengukuran indikator variabel menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada jawaban pertanyaan menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji-t serta uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah rekapitulasi hasil kuesioner mengenai persepsi kontribusi Fintech Payment pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Banjar:

Tabel 1.

Rekapitulasi Indikator Persepsi Kontribusi Financial Technology (Fintech) Payment pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Banjar

Pernyataan	Skor Rata-rata	Predikat
Pembayaran menggunakan fintech di masa pandemic Covid-19 memudahkan dalam mobilitas pribadi	4,87	Sangat Tinggi
Benefit dari penggunaan pembayaran fintech	4,77	Sangat Tinggi
Kemudahan dalam penggunaan aplikasi fintech payment	4,80	Sangat Tinggi
Keandalan fitur fintech payment	3,73	Tinggi
Adanya pengaruh orang sekitar atau lingkungan sehingga menggunakan fintech	4,73	Sangat Tinggi
Fintech dapat menjaga privasi informasi pengguna	3,70	Tinggi
Keyakinan pribadi dapat menggunakan fintech payment	4,80	Sangat Tinggi
Skor Rata-rata	4,49	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 90 responden dengan tujuh indikator tentang persepsi kontribusi Financial Technology (fintech) Payment, skor rata-rata didapatkan sebesar 4,49 dalam predikat sangat tinggi. Artinya keberadaan fintech memberikan manfaat untuk transaksi keuangan para penggunanya terlebih di masa pandemic Covid-19. Predikat paling tinggi di pernyataan pembayaran menggunakan fintech di masa pandemic Covid-19 memudahkan dalam mobilitas pribadi, kemudahan dalam penggunaan aplikasi fintech payment, keyakinan pribadi dapat menggunakan fintech payment, manfaat dari penggunaan fintech payment, menggunakan fintech karena terpengaruh oleh lingkungan/orang di sekitar, keandalan fitur fintech payment. Skor paling rendah dengan rata-rata 3,71 namun tetap

masih dalam predikat tinggi ada di indikator fintech dapat menjaga privasi informasi pengguna dan indikator keandalan fitur fintech payment. Hasil analisis dari pengguna platform fintech yang digunakan mayoritas menggunakan Gopay, Dana dan Ovo menyatakan setuju dan mengakui bahwa keberadaan fintech menjadikan salah satu solusi dalam mempermudah transaksi pembayaran.

Berikut adalah rekapitulasi hasil kuesioner mengenai persepsi perilaku manajemen keuangan pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Banjar:

Tabel 2.

Rekapitulasi Indikator Persepsi Perilaku Manajemen Keuangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Banjar

Pernyataan	Skor Rata-rata	Predikat
Membandingkan harga sebelum membeli produk/ jasa.	4,90	Sangat tinggi
Membayar tagihan/ utang tepat waktu pada masa Pandemic	3,70	Tinggi
Memiliki catatan keuangan pribadi	3,23	Tinggi
Menggunakan/ membelanjakan sesuatu mengikuti anggaran keuangan yang dibuat	3,33	Tinggi
Melunasi tagihan pinjaman/ kredit/ kartu kredit tepat waktu setiap bulan di masa Pandemic	3,63	Tinggi
Menggunakan fasilitas kredit/ pinjaman hingga batas maksimal	4,87	Sangat tinggi
Melakukan pembayaran minimum dalam pengembalian pinjaman/ kredit setiap bulan	4,30	Sangat tinggi
Memiliki tabungan untuk keadaan darurat	3,10	Tinggi
Menabung dari sebagian gaji/ pendapatan pada masa Pandemic Covid 19	3,57	Tinggi
Memiliki tabungan untuk keperluan jangka Panjang seperti mobil, rumah, pernikahan, dll.	3,57	Tinggi
Memiliki tabungan untuk menghadapi pensiun	3,03	Tinggi
Akan berinvestasi di pasar modal seperti saham, obligasi, atau reksadana	2,43	Sedang
Memiliki jaminan asuransi (Kesehatan/ jiwa/ properti)	3,30	Tinggi
Rata-rata Skor	3,60	Tinggi

Hasil rekapitulasi terhadap 90 responden diatas dengan 13 pernyataan mengenai persepsi perilaku manajemen keuangan pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Banjar, skor rata-rata didapatkan sebesar 3,60 dalam kategori tinggi. Artinya masyarakat di Kota Banjar mampu me-manage perilaku keuangannya terlebih di masa pandemic Covid-19 yang terdiri dari indikator konsumsi, arus kas, kredit, tabungan dan investasi serta asuransi. Predikat paling tinggi di pernyataan membandingkan harga sebelum membeli produk/ jasa, kemudian peringkat tertinggi kedua menggunakan fasilitas kredit/ pinjaman hingga batas maksimal dan pernyataan melakukan pembayaran minimum dalam pengembalian pinjaman/ kredit setiap bulan. Skor terendah berdasarkan dua indikator paling bawah dengan kategori sedang/ netral berada di pernyataan “akan berinvestasi di pasar modal seperti saham, obligasi, atau reksadana”, kemudian pernyataan “memiliki tabungan untuk menghadapi pensiun” dan “memiliki tabungan untuk keadaan darurat”, meskipun masih dalam predikat tinggi namun indikator ini menjadi nilai terendah kedua dan ketiga.

Berikut adalah output hasil analisis regresi dengan program Statititcal Pacage of Social Science (SPSS) versi 27.0 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Research Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T value	Sig	Decision
	B	Std Error	Beta			
Constant	13,800	7.497		1,841	0,079	
Mobilitas personal terhadap perilaku manajemen keuangan	2,745	0,594	0,562	4,619	0,000	Signifikan
Kegunaan relatif terhadap perilaku manajemen keuangan	1,758	0,319	0,485	3,442	0,043	Signifikan
Kemudahan penggunaan terhadap perilaku manajemen keuangan	1,809	0,317	0,380	3,995	0,030	Signifikan
Kredibilitas layanan terhadap perilaku manajemen keuangan	0,735	0,685	0,133	1,073	0,295	Tidak Signifikan
Pengaruh sosial terhadap perilaku manajemen keuangan	-0,025	1,437	-0,003	-0,017	0,986	Tidak Signifikan
Perhatian terhadap privasi terhadap perilaku manajemen keuangan	3,434	0,558	0,710	6,157	0,000	Signifikan
Self efficiency terhadap perilaku manajemen keuangan	-1,554	1,418	-0,155	-1,096	0,285	Tidak Signifikan
F Statistik	:	8,620				
Sig F	:	0,000				
R2	:	0,733				

Berdasarkan Tabel 3 bahwa nilai F-hitung sebesar 8,620 dengan sigifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besar pengaruh kontribusi financial technology (Fintech) Payment terhadap perilaku manajemen keuangan pada masa Pandemi Covid-19 diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,733$, yang berarti bahwa sebesar 73,30% perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh variabel financial technology (fintech) payment dan sisanya sebesar 26,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Terdapat empat indikator dari variabel financial technology (fintech) payment yang berpengaruh positif dan signifikan ($Sig < 0,05$) terhadap perilaku manajemen keuangan di antaranya mobilitas personal, kegunaan relatif, kemudahan penggunaan, dan perhatian terhadap privasi. Sisanya tiga indikator tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ($Sig > 0,05$) yaitu: kredibilitas layanan, pengaruh sosial dan self efficiency.

Mobilitas Personal terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator mobilitas personal fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh, yaitu $Sig 0,000 < 0,05$. Mobilitas personal dalam fintech ini merupakan kesiapsiagaan seseorang untuk bergerak dalam menghadapi perubahan yang didukung dengan seperangkat alat komunikasi melalui jaringan internet yang mampu memproses transaksi finansial yang memberikan fasilitas berbagai kemudahan, efisiensi biaya untuk transaksi, serta pembayaran elektronik yang dijamin keamanannya. Selain itu dalam kemudahan proses bisnis melalui fintech informasi database pelanggan dapat dilihat riwayatnya termasuk history pembelian konsumen. User hanya butuh perangkat seluler dan internet untuk melakukan transaksi pembayaran. Hal ini mengimplikasikan bahwa dengan fintech berbagai kemudahan untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan tentunya dengan prinsip efisiensi, hal inilah yang akan mengakibatkan tumbuhnya kenyamanan menggunakan sistem pembayaran online secara personal mobility (Kim et al., 2016).

Kegunaan Relatif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis untuk indikator kegunaan relatif dari fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, diperoleh hasil uji t dengan $Sig 0,043 < 0,05$. Kegunaan relatif artinya sejauhmana pengguna merasakan manfaat dan kemudahan yang digunakan dalam penggunaan sistem platform fintech yang digunakan.

User akan terbantu secara efektif efisien dengan pembayaran mobile ini pengguna tidak perlu repot-repot mencari counter untuk membeli pulsa namun dapat membelinya dengan fitur pembelian

pulsa di platform fintech atau e-commerce tersebut dengan mengurangi saldo yang telah disimpan sebelumnya. Fenomena ini memberikan value bahwa pembayaran apapun dan pembelian dapat dilakukan dengan mudah, efektif dan praktis sehingga mempengaruhi sikap penggunanya. Apabila pengguna merasakan bahwa sistem pembayaran mobile positif maka sikapnya untuk menggunakan kembali layanan fintech akan lebih tinggi terlebih dalam masa Pandemi Covid-19. Studi sebelumnya juga menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi kegunaan dan adopsi teknologi (Shanmugam, Savarimuthu, & Wen, 2014).

Kemudahan Penggunaan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil analisis mengenai indikator dari fintech tentang kemudahan penggunaan dengan nilai Sig $0,030 < 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Para pengguna potensial mempersepsikan bahwa teknologi baru tersebut dapat digunakan dengan mudah (Moon & Kim, 2001).

Pengguna percaya bahwa manfaat yang diberikan oleh layanan pembayaran mobile mudah untuk digunakan, misalnya mereka dapat menggunakan aplikasi sistem pembayaran mobile tanpa meminta bantuan orang lain, user interface yang tidak membingungkan, mudah untuk dioperasikan, serta prosedur transaksi yang sederhana. Mengingat keterbatasan teknis perangkat mobile, kemudahan penggunaan menjadi pendorong penerimaan aplikasi mobile.

Kredibilitas Layanan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kredibilitas layanan sebagai bagian dari fintech terhadap perilaku manajemen keuangan sangat lemah dan tidak signifikan jika dibandingkan dengan mobilitas personal, kegunaan relatif dan kemudahan penggunaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh, yaitu $t \text{ count} < t \text{ table}$ (atau Sig $0,295 > 0,05$).

Lemahnya pengaruh kredibilitas layanan terhadap perilaku manajemen keuangan dalam penelitian ini adalah karena masih ada keraguan dari pengguna mengenai keandalan layanan penggunaan fintech terlebih kekhawatiran mengenai keamanan akun yang mana isu di lapangan banyak korban yang dirugikan dengan fintech payment, sehingga keputusan dalam keuangannya cenderung dalam investasi lebih banyak memilih sistem konvensional kecuali untuk membayar transaksi atau belanja online yang mana dana pengguna tidak diendapkan dalam waktu yang lama apalagi dengan nominal yang besar.

Pengaruh Sosial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil analisis mengenai persepsi sosial terhadap perilaku manajemen keuangan menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan (Sig $0,986 > 0,05$). Persepsi sosial dalam fintech mengindikasikan usaha yang dilakukan seseorang dan perilaku yang dilakukan untuk mengubah sikap, kepercayaan dan tingkah laku dalam pergaulannya.

Dalam hal ini penggunaan platform fintech dalam kelompok pergaulannya tidak mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan baik untuk investasi maupun konsumsi. Artinya pola perilaku menggunakan fintech di Kota Banjar dalam sistem transaksi keuangannya tidak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kemungkinan kejadian di masa depan tidak hanya dipengaruhi oleh usaha dari diri pribadi namun ada faktor lain yang berpengaruh, sesuai dengan hasil penelitian (Dewanti & Asandimitra, 2021).

Perhatian terhadap Privasi terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Indikator privasi dari fintech terhadap perilaku manajemen keuangan menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dimana nilai Sig $0,000 < 0,05$. Inovasi muncul dengan berbagai benefit meskipun ada ragam manfaat yang didapat namun ada risiko yang akan dihadapi. Termasuk di antaranya risiko keamanan seperti melanggar privasi dan perhatian kritis di segmen konsumen (Lwin, Wirtz, & Williams, 2007). Risiko keamanan dan privasi tentang informasi pribadi serta keuangan melalui web juga telah diidentifikasi sebagai risiko signifikan dalam transaksi elektronik.

Risiko keamanan muncul karena banyak hal termasuk belum ada pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi baru (Fendt, Mannweiler, Ludwig, Schmelz, & Bauer, 2020). Konsumen merasa khawatir pada saat menggunakan layanan mobile profil yang sifatnya privasi, data pribadi yang hilang ataupun risiko akan kekhawatiran transaksi yang dilakukannya (Fendt et al., 2020). Artinya terjaminnya keamanan merupakan paket program untuk menjamin keamanan privasi dan integritas informasi tersebut (Tsiakis & Sthephanides, 2005) hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pengadopsian suatu teknologi.

Keamanan dibagi menjadi tiga aspek kategori berdasar transaksi mobile/ elektronik di antaranya sistem yang aman, hukum serta transaksinya. Urgensi mengenai privasi dan keamanan pengguna mobile yang mengadopsi basis teknologi dalam konteks pembayaran, telah banyak dikaji salah satunya adalah dari sumber: (Andikariny, 2019; Safitri, 2019; Zaipin et al., 2017).

Self efficiency terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian indikator self efficiency tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Financial self efficiency adalah adanya rasa percaya diri dari seseorang mengenai pengetahuan dalam manajemen keuangan yang berimplikasi untuk tujuan keuangan. Implikasi dari indikator ini menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan masyarakat di Kota Banjar tidak dipengaruhi oleh kepercayaan diri mereka terhadap penggunaan platform fintech, kecenderungan masih dipengaruhi metode konvensional dimana masyarakat sepenuhnya untuk perilaku pengelolaan keuangannya membuat skala prioritas, membayar tagihan, transfer, menyisihkan dana untuk menabung atau investasi, maupun dana darurat untuk pengeluaran tidak sepenuhnya melalui platform fintech tetapi masih menggunakan fasilitas yang pada umumnya dipakai misalnya melalui bank.

SIMPULAN

Fintech saat ini hadir sebagai pelengkap sistem keuangan yang sudah ada, fintech tidak bertujuan sebagai pengganti, namun kehadirannya telah merubah cara masyarakat dalam bertransaksi. Implikasi indikator fintech payment secara bersama-sama mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan atau manajemen keuangan. Indikator fintech payment yang terdiri dari mobilitas personal, indikator kegunaan relatif, indikator kemudahan penggunaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, serta indikator perhatian terhadap privasi memberikan kontribusi signifikan dan memiliki pengaruh dominan pada perilaku manajemen keuangan di Kota Banjar. Kredibilitas layanan, dan self efficiency tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, selain itu terdapat indikator yang memberi efek sangat lemah dibandingkan dengan variabel independen lainnya adalah indikator pengaruh sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- AH Munawar, A Rosyadi, & DA Rahmani. (22 C.E.). Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan umkm kota Banjar di masa pandemi covid-19. *INOVASI Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 18(1), 39–49.
- Allayannis, G., & Becker, J. M. (2021). A Global Fintech Overview. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3386449>
- Amalia, R. D., & Purwantini, A. H. (2021). Investigasi Niat Penggunaan Financial Technology Payment Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1).
- andikariny, cindy. (2019). IMPLIKASI ETIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMANFATAN TEKNOLOGI INFORMASI. *Article Journal*.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1).
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3). <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). PENGARUH FINTECH PAYMENT TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Fendt, A., Mannweiler, C., Ludwig, K., Schmelz, L. C., & Bauer, B. (2020). End-to-End Mobile Network Slice Embedding Leveraging Edge Computing. *Proceedings of IEEE/IFIP Network Operations and Management Symposium 2020: Management in the Age of Softwarization and Artificial Intelligence, NOMS 2020*. <https://doi.org/10.1109/NOMS47738.2020.9110442>

- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analysis of Financial Technology Services and Lifestyle Against Student Financial Behavior. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
- Fernando, R., Krisnadi, I., Telekomunikasi, M. M., Elektro, D. T., & Teknik, F. (2020). Analisis Fungsi Pembayaran Digital Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Telekomunikasi*.
- Ford, M. B. (2021). Social distancing during the COVID-19 pandemic as a predictor of daily psychological, social, and health-related outcomes. *Journal of General Psychology*, 148(3). <https://doi.org/10.1080/00221309.2020.1860890>
- Harry Yulianto, I. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Fintech Syariah Bagi Mahasiswa. *Физиология Человека*, 47(4).
- Hatane Samuel. (2003). PENGARUH KEBUTUHAN TERHADAP MOTIF PENGGUNAAN KARTU DEBIT BANK CENTRAL ASIA (BCA) DI KALANGAN MAHASISWA AKTIF FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA SURABAYA. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2).
- Helman, H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4369>
- Irawan, D., & Affan, M. W. (2020). Pengaruh Privasi dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Payment Fintech. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.33603/jka.v4i1.3322>
- Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, D., Ferdiansyah, A., Triwahyuningtyas, N., Studi Manajemen, P., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2021). Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(1).
- Kim, Y., Choi, J., Park, Y. J., & Yeon, J. (2016). The adoption of mobile payment services for “fintech.” *International Journal of Applied Engineering Research*, 11(2).
- Knaack, P., & Gruin, J. (2021). From shadow banking to digital financial inclusion: China’s rise and the politics of epistemic contestation within the Financial Stability Board. *Review of International Political Economy*, 28(6). <https://doi.org/10.1080/09692290.2020.1772849>
- Kurniawan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP KINERJA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2). <https://doi.org/10.34010/jika.v10i2.4426>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGI (FINTECH) BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Luh Regita Eka Pratiwi, & Krisnawati, A. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL SELF-EFFICACY PADA USIA PRODUKTIF DI KABUPATEN BULELENG, BALI. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.338>
- Lwin, M., Wirtz, J., & Williams, J. D. (2007). Consumer online privacy concerns and responses: A power–responsibility equilibrium perspective. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 35(4). <https://doi.org/10.1007/s11747-006-0003-3>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Miswan, A. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Moon, J. W., & Kim, Y. G. (2001). Extending the TAM for a World-Wide-Web context. *Information and Management*, 38(4). [https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(00\)00061-6](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(00)00061-6)

- Musthofa, M. A., Kurniati, R. R., Hardati, R. N., Kunci:, K., Budaya, F., Sosial, F., ... Uang, P. (2020). PENGARUH PERILAKU KONSUMEN TERHADAP SISTEM PEMBAYARAN UANG DIGITAL (STUDI PADA PENGGUNA OVO DI KOTA MALANG). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 9(2).
- Nurlaila, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01).
- Pratiwi, D. R. (2018). Pentingnya Perkembangan Financial Technology dalam Mendorong Keuangan Inklusif. *Buletin APBN : Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI*, III.
- Purwantini, A. H., & Amalia, R. D. (2021). INVESTIGASI NIAT PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY PAYMENT BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 19(1). <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i1.24715>
- Rizkiawati, N. L. dan A. N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3*, 6.
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh Digital Payment terhadap Perilaku Konsumen Pengguna Platform Digital Payment OVO. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1).
- Runnemark, E., Hedman, J., & Xiao, X. (2015). Do consumers pay more using debit cards than cash? *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5). <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2015.03.002>
- Safitri, M. (2019). Pengaruh Trust, Perceived Benefits and Ease of Use Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2). <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Sati, R. A. S., & Ramaditya, M. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card). *Management*.
- Shanmugam, A., Savarimuthu, M. T., & Wen, T. C. (2014). Factors affecting Malaysian behavioral intention to use mobile banking with mediating effects of attitude. *Academic Research International*, 5(2).
- Syaefullah, H. F. (2014). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking Hadyan. *Jurnal*, 1–18(Universitas Brawijaya).
- Tsiakis, T., & Sthephanides, G. (2005). The concept of security and trust in electronic payments. *Computers and Security*, 24(1). <https://doi.org/10.1016/j.cose.2004.11.001>
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In *Handbook of Consumer Finance Research*. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5
- Zaipin, Z., Suyanto, M., & Sunyoto, A. (2017). PENGARUH KEAMANAN, INTEGRITAS, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KINERJA E-COMMERCE (Studi Kasus Pada Pelanggan E-Commerce Kotakom.com). *Respati*, Vol. 7.